

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA
DI TK SAHABAT KITA TANJUNG BERBELIT
KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

MAI FADILAH
NIM. 19 20600030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA
DI TK SAHABAT KITA TANJUNG BERBELIT
KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

MAI FADILAH
NIM. 19 20600030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA
DI TK SAHABAT KITA TANJUNG BERBELIT
KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**MAI FADILAH
NIM. 19 20600030**



PEMBIMBING I

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2012**

PEMBIMBING II

**Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. MaFadilah

Padangsidempuan, juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. Nur Khofifah Batubarayang berjudul **Upaya Guru Daloam Mengembangkan Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mai Fadilah
NIM : 1920600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2024 Saya yang
Menyatakan,



Mai Fadilah
NIM. 1920600030

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mai Fadilah
NIM : 1920600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 mei 2024

Saya yang Menyatakan,


Mai Fadilah

NIM. 1920600030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mai Fadilah
NIM : 1920600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Ber cerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 24 Juni 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,72
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

(*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Ditulis oleh : Mai Fadilah

NIM : 1920600030

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juni 2024

Dekan,

Dr. Hilda, M. Si.

NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Mai Fadilah**
NIM : **19 206 00030**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

Latar belakang penelitian ini adalah berbicara merupakan bentuk komunikasi paling dasar. perlu adanya penanganan dalam mengembangkan keterampilan berbicara sejak dini guna meningkatkan kemampuan bermasyarakat saat usia dewasa. Metode bercerita merupakan sebuah metode yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan berbicara. Jadi, peneliti mendapat dorongan untuk melakukan penelitian guna mengetahui keterampilan berbicara melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dan tahap keterampilan berbicara melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dan mengetahui keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian adalah 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping, dan peserta didik TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru sudah baik, namun keterampilan berbicara peserta didik yang meliputi aspek pengucapan, kosakata, pembuatan kalimat masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang tidak paham akan makna di dalam cerita, dalam berbicara peserta didik masih terbata-bata dan masih banyak peserta didik yang takut dan kurang percaya diri menyampaikan isi cerita.

Kata Kunci : **Keterampilan Berbicara, Metode Bercerita, Anak Usia Dini**

ABSTRACT

Name : **Mai Fadilah**
Reg. Number : **19 206 00030**
Study Program : **Early Childhood Islamic Education**
Thesis Title : **Teacher's Efforts to Develop Children's Speaking Skills Through Storytelling Methods at Our Friends Kindergarten, Tanjung Berbelit, Sungai Aur District, West Pasaman Regency.**

The background to this research is that speaking is the most basic form of communication. Treatment is needed to develop speaking skills from an early age in order to improve social skills as adults. In reality, students still find it difficult to express, express, convey or communicate thoughts, ideas and feelings by communicating through precise and clear speech. The storytelling method is an appropriate method for developing aspects of speaking skills. So, researchers were encouraged to conduct research to find out speaking skills through the storytelling method at Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kindergarten.

The focus of this research is how to develop speaking skills through the storytelling method at Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kindergarten, Sungai Aur District, West Pasan Regency. This research aims to determine speaking skills through the storytelling method at Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kindergarten. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation and interviews. Data checking uses triangulation. Data was analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The respondents in the research were 2 teachers, namely the class teacher and accompanying teacher, and students from the Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kindergarten.

The results of this research show that students' speaking skills, which include aspects of pronunciation, vocabulary, and sentence construction, are still not as expected. There are still many students who do not understand the meaning of the story, when speaking, students still stutter and still use their local language, and there are still many students who are afraid and lack confidence in conveying the content of the story.

Keywords: Speaking Skills, Storytelling Method, Early Childhood

خلاصة

الاسم : مي فضيلة
نيم : ٠٠٠٣٠ ٢٠٦ ١٩
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة

عنوان الأطروحة: جهود المعلم لتطوير مهارات التحدث لدى الأطفال من خلال أ
ساليب سرد القصص في روضة أصدقائنا، تانجونج بيربيليت، منطقة سونجاي أور،
مقاطعة غرب باسان.

خلفية هذا البحث هي أن التحدث هو الشكل الأساسي للتواصل، والعلاج ضروري لتطوير مهارات التحدث منذ سن مبكرة من أجل تحسين المهارات الاجتماعية عند البالغين. وفي الواقع لا يزال الطلاب يجدون صعوبة في التعبير أو التعبير أو نقل أو إيصال الأفكار والأفكار والمشاعر من خلال التواصل من خلال الكلام الدقيق والواضح، ويعتبر أسلوب السرد القصصي أسلوبًا مناسبًا لتطوير جوانب مهارات التحدث. لذلك، تم تشجيع الباحثين على إجراء بحث لمعرفة مهارات التحدث من خلال أسلوب السرد القصصي في روضة سحابات كيتا تانجونج بيربيليت.

يركز هذا البحث على كيفية تطوير مهارات التحدث من خلال طريقة سرد القصص في روضة سحابات كيتا تانجونج بيربيليت، منطقة سونجاي أور، مقاطعة غرب باسان. يهدف هذا البحث إلى تحديد مهارات التحدث من خلال أسلوب السرد القصصي في روضة سحابات كيتا تانجونج بيربيليت. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية النوعية باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظة ومقابلات، أما التحقق من البيانات فيستخدم التثليل. وتم تحليل البيانات من خلال خطوات جمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. كان المشاركون في البحث مدرسين، وهما معلم الفصل والمعلم المرافق، وطلاب من روضة سحابات كيتا تانجونج بيربيليت.

تظهر نتائج هذا البحث أن مهارات التحدث لدى الطلاب، والتي تشمل جوانب النطق والمفردات وبناء الجملة، لا تزال أقل من المتوقع. لا يزال هناك الكثير من الطلاب الذين لا يفهمون معنى القصة، عند التحدث لا يزال الطلاب يتلعثمون ولا يزالون يستخدمون لغتهم المحلية، ولا يزال هناك الكثير من الطلاب الذين يخافون ويفتقرون إلى الثقة في نقل محتوى القصة.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، أسلوب السرد القصصي، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita di **TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasan Barat**”, disusun untuk melengkapi sebahagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erna Ikawati M.Pd, selaku Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Si., M.A sebagai wakil dekan bidang Akademik sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses perkuliahan. Serta Bapak/Ibuk Dosen dan Pegawai Administrasi Program Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Ibu Sakinah Siregar, M.Pd sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Enni Mega. Kepala sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Penompang keluarga tercinta sang ayahanda Nusirwan dan Ibunda tersayang Yudna Dewati yang selalu memberi semangat dan dukungan.
9. Saudara/abang-abang tercinta Jonriadi, Lili Warti, Diflaisar, Afdal, Eliza Tuty yang memberikan dukungan dan menguatkan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Teman tercinta Putri Wulandari yang membuat suasana pusing skripsi jadi lebih cair.
11. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan PIAUD angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan di Padangsidimpuan (Rani, Putri, Kholila) yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan tetangga kost (Desi, Wahyuni, Riska) yang selalu saling membantu dalam proses perkuliahan ini.

Peneliti menutup dengan mengucapkan rasa Syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat Rahmat dan Karunia-Nya. Skripsi ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan

karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata, peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, 10 Juli 2024

Penulis

Mai Fadilah
NIM. 19 20600030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Upaya Guru	10
2. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.	17
a. Pengertian Keterampilan Berbicara	17
b. Aspek-aspek Keterlambatan Bercerita.....	19
c. Perkembangan Berbicara	22
d. Tahapan Perkembangan Berbicara.....	23
e. Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara	25
3. Metode Bercerita Anak Usia Dini.....	28
a. Pengertian Metode Bercerita.	28
b. Manfaat Metode Bercerita.....	31
c. Tujuan dan Teknik Bercerita.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.	38
B. Jenis dan Metode penelitian.	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.	41

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Singkat Tk Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.	43
2. Visi dan Misi.	44
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita di Tk Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.....	47
2. Tahap Perkembangan Berbicara Pada Anak di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	50
C. Analisis Hasil Pembahasan	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 diagram peningkatan jumlah anak yang berkembang.....69

Gambar 4.2 diagram peningkatan nilai rata-rata kelas anak.....70

Gambar 4.3 diagram peningkatan nilai rata-rata anak yang berkembang.....71

DAFTAR LAMPIRAN

RPPH.....	82
Lembar Observasi Aktifitas Belajar Guru.....	102
Lembar Kerja Anak	110
Tabel Analisis Data Kemampuan Geometri Anak	116
Tabel Analisis Data Pengamatan Aktifitas Belajar Anak.....	124
Dokumentasi.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman yang dimiliki anak akan mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini sejak usia 0 hingga 8 tahun bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹ Perkembangan anak paling pesat terjadi pada masa kanak-kanak, maka perlu bimbingan yang mampu menstimulasi perkembangan anak dengan optimal, pada masa kanak-kanak inilah sangat perlu mendapatkan pendidikan, karena di masa ini anak memasuki masa *golden age*.

Masa yang paling menentukan dalam perkembangan kecerdasan anak terdapat pada usia dini, karena 80% otak manusia akan berkembang, sehingga dapat menyerap segala stimulasi yang diberikan secara lebih optimal yang disebut masa *golden age*, yaitu pada usia 0-8 tahun, karena pada usia ini potensi penyerapan anak lebih maksimal sehingga lebih mudah memahami apa yang didengar dan diajarkan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan dan bimbingan yang tepat dengan tujuan agar anak dapat berkembang dengan optimal. Proses pendidikan dan bimbingan dapat diberikan baik secara formal maupun nonformal

¹Sri Wulyani, Agung Kurniawan S Djibran, Dan Karmila P Lamadang, “(Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud)”, *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (24 April 2022):hal.121, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.

yang dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan anak menjadi individu yang berkualitas baik.²

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa, dalam hal ini adalah kemampuan berbicara anak. Berbicara adalah cara berkomunikasi dengan orang lain dimana pikiran dan perasaan dinyatakan sebagai lambang atau lambang untuk menunjukkan pengertian, misalnya dengan menggunakan berbicara, menulis, jumlah gerak tubuh, gambar dan guratan wajah. Sangat penting untuk melatih keterampilan berbicara sejak usia dini, dimulai saat anak masih berada di lingkungan rumah dan berlanjut saat anak memasuki lingkungan prasekolah. Peningkatan kemampuan bicara ini dimaksudkan agar anak dapat mengungkapkan pikirannya melalui interaksi verbal dan nonverbal sederhana yang tepat dan mampu berinteraksi dan berbicara secara efektif.³

Kemampuan berbahasa tidak lepas dari kemampuan berbicara, kemampuan berbicara sendiri merupakan bagian penting dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memudahkan untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Merangsang perkembangan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang tepat akan membantu guru mempermudah proses pembelajaran dan dapat secara optimal

²Vitri Sejati, "(Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati)", 2014, hal.2.

³Yuliana Jafar dan Muqimah Surningsih, "(Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar))", *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (21 April 2021): hal.102, <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>.

merangsang aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak.⁴ Bercerita merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa laten anak melalui kegiatan menarik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kegiatan bercerita akan lebih menarik apabila pengisahan disertai dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai dengan naskah. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat dilakukan dengan bantuan media dan juga dapat digunakan tanpa media.⁵

Agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang dewasa ataupun teman sebaya penting adanya kemampuan dalam berbicara. Penting adanya stimulasi yang tepat sehingga menunjang perkembangan kemampuan bicara sesuai umur anak dengan maksimal, stimulasi yang tidak tepat dapat berakibat anak yang kemampuan berbicaranya masih kurang.⁶

Cerita yang disampaikan guru secara lisan harus menarik dan menjadi pusat perhatian anak sehingga diperlukan sarana yang menarik untuk mendukung alur tersebut. Manfaat bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial dan agama, menanamkan etos kerja, etika waktu, mengembangkan imajinasi, citra anak, dimensi kognitif anak dan tentu saja dimensi bahasa anak.⁷ Metode bercerita ini juga dapat membantu siswa melatih kefasihan keterampilan dan

⁴ Vitri Sejati, "(Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati)", 2014, hal.3.

⁵ Vitri Sejati, "(Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati)", 2014, hal.3.

⁶ Sri Wulyani, Agung Kurniawan S Djibrin, Dan Karmila P Lamadang, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Paud," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (24 April 2022): hal.122, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.

⁷Hilda Fauziah, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar), 2018, Hal.3.

kemampuan berbahasanya, dengan menggunakan metode bercerita ini anak akan terbiasa berbicara dengan bebas dan dapat mengembangkan kemampuan anak untuk melatih pemahaman, merasionalisasi kosa kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menyimak, kemampuan mendengar, kemampuan membaca dan kemampuan menulis anak.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti, yaitu membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur. Maka fokus penelitian ini adalah metode bercerita yang digunakan guru dalam merangsang anak untuk menstimulasi perkembangan berbicara (bahasa) anak.

⁸Supian Azhari, "(Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune)", *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (30 Desember 2021): hal.198, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur.

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seorang guru untuk melakukan sesuatu usaha atau kegiatan dalam pembelajaran.⁹ dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan intelektual anak sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai usia prasekolah, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pesat saat usia dini adalah kemampuan berbahasa.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak, namun metode bercerita ini juga dapat membangkitkan minat belajar anak.¹⁰ Metode bercerita suatu pembelajaran yang menarik karena metode tersebut digemari anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan

⁹Fatimah Cholidah Nazha, “(Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Arrabitah Alkheiriyah)”, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta, 2019), hal.51-52.

¹⁰ Hilda Fauziah, “(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018) hal.16-17.

penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak sehingga anak lebih memahami dan menyerap pembelajaran.

3. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan suara atau kata-kata dengan jelas untuk mengekspresikan, mengartikulasikan, dan mengkomunikasikan pikiran, ide, dan perasaan. Bicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif, sering digunakan, dan paling penting.¹¹ Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan suatu pendapat serta ide, kemampuan berbicara anak dapat mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya sendiri. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Berbicara ialah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka rumusan masalah ini, yaitu:

¹¹ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hal.7.

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur?
2. Bagaimana tahap perkembangan berbicara pada anak di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur.
2. Mengetahui tahapan perkembangan berbicara anak di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memperkaya menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keterampilan berbicara pada anak usia dini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara anak usia dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anak berupa:

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi anak untuk bercerita di depan kelas dan juga mengajarkan anak untuk tampil berani secara mandiri.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan informasi yang aktual tentang metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini.

d. Bagi Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur

Memotivasi guru sehingga aktif dalam melakukan pembelajaran yang kreatif, meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan anak dalam mendengar dan menyimak cerita. Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PAUD.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I memuat tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka, mencakup kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Guru adalah pendidik yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru membantu anak menyalurkan pengetahuan yang bersumber belajar kepada siswa. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki kapasitas profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi peserta didiknya.¹²

Upaya guru adalah sebagai pendidik profesional untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan potensinya secara maksimal, baik kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai dari jenjang pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu melindungi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah/madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan

¹²Putri Sinta Ekklesia dkk., "(Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Kota Pontianak)", *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 1 (19 Juni 2022): hal.52, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3942>.

¹³Fatimah Cholidah Nazha, "(Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Arrabitah Alkheiriyah)", (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta, 2019), hal.51-52.

kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹⁴

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh

¹⁴ Asriana Harahap ,” Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidempuan”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No 1 Januari 2020, Hal.25

¹⁵ Nurhasanah dkk, “(Strategi Pembelajaran)”, Edu Pustaka, Jakarta Timur, 2019, hal.14.

lingkungan. Dalam bidang pendidikan, tuntutan terhadap kemampuan memberikan layanan yang lebih profesional khususnya bagi pendidikan anak usia dini semakin memiliki arti penting, terlebih lagi disadari bahwa perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial. Hal ini semua membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat memahami dan membimbing mereka sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang di bina sejak usia dini, maka diperlukan guru yang profesional, bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan output yang berkualitas. Pengembangan profesi tenaga pendidik PAUD non formal secara garis besar dapat dilakukan melalui dua macam jalur, yaitu jalur individual, dan jalur kelembagaan, jalur individual adalah usaha pengembangan profesi yang dilakukan oleh setiap orang baik secara langsung maupun tidak langsung melaksanakan pekerjaan dan tugas sebagai pendidik (guru, tutor, atau sebutan lainnya). Sedangkan jalur kelembagaan adalah upaya pengembangan profesi pendidik PAUD yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan formal, non formal, dan organisasi profesi.¹⁶

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah untuk merangsang minat anak dalam berbicara sehingga anak memiliki keberanian untuk

¹⁶Iman Rochayadi, "(Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)", Volume 4, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738, 2014,hal.4.

mengungkapkan pandangan dan gagasannya kepada orang lain sesuai dengan aktivitasnya sehari-hari.¹⁷ Peran guru dalam keterampilan berbicara sangatlah penting, guru mengajarkan anak kata-kata baru dan memastikan kata-kata yang didengar anak adalah kata-kata yang baik.¹⁸

Harus ada peran guru dalam memotivasi anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan tumbuh kembangnya, anak mengembangkan keterampilan berbicara tidak hanya di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan lembaga pendidikan nonformal seperti PAUD dan pendidikan formal seperti TK. Meningkatkan kemampuan berbicara anak sangat penting bagi guru di lembaga pendidikan melalui interaksi anak dengan guru, anak dengan teman agar keterampilan berbicara anak meningkat, sehingga anak dapat belajar berbicara kosa kata baru, anak berani berkomunikasi secara lisan, anak dapat menyampaikan emosi dan pendapatnya, maka perlu bimbingan dari guru dan pemilihan metode yang tepat.¹⁹

Menurut Nurhasanah dkk (2019) ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu awal pengajaran, selanjutnya tahapan pengajaran (instruksional) dan terakhir penutup.

¹⁷Muhamad Ali, "(Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lkia II.)", 2014 hal.7.

¹⁸ Muhamad Ali, "(Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lkia II.)", 2014 hal.3.

¹⁹Putri Sinta Ekklesia dkk., "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 1 (19 Juni 2022): hal.53-54, <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3942>.

1. Awal pengajaran

Tahap pra instruksional atau ada pula yang menyebutnya pra-pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olahraga. Kegiatan ini akan memengaruhi keberhasilan siswa.

2. Pengajaran (instruksional)

Tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam aspek pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan

bagaimana guru memfungsikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas belajar siswa.

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

a. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa.

Dalam tahapan ini guru perlu menyampaikan pada siswa tentang kegiatan belajar yang bagaimana yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik-topik maupun kemampuan tersebut. Efektivitas dan efisiensi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik belajar yang digunakan siswa.

c. Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran.

Pembahasan atau penyampaian materi pelajaran harus mengutamakan aktivitas siswa, sehingga dalam prosesnya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena melalui kegiatan ini akan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak

mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

3. tahap tindak lanjut

Tahap penilaian atau tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- a. Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.
- e. Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Tahap Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya

2. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah kecerdasan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Keterampilan mencakup semua aspek, termasuk keterampilan berbahasa. Guntur (dalam Ramli) menjelaskan keterampilan berbahasa pada anak bahasa Indonesia ada empat aspek meliputi, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disebut juga sebagai “Catur tunggal” keterampilan berbahasa, karena keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan saling berhubungan, dan tidak bisa dilepaskan namun berbeda dengan lainnya dan juga berbeda dengan prosesnya.²⁰

Menurut Suhartono (dalam Muliawati, dkk.) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²¹

²⁰Rosdiana Ramli, “(Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju)”, 2021, Hal.19.

²¹Amelia Muliawati, Sumardi, dan Elan, “(Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon)”, *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 3, no. 1 (21 Juli 2020): hal.19, <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>.

Teori perkembangan kognitif dengan tokoh Jean Piaget (dalam wati dan Yulsyofriend) mengatakan bahwa bahasa baru muncul saat anak sudah mencapai tahap perkembangan yang cukup maju dan pengalaman berbahasa anak bergantung pada tahap perkembangan kognitif saat itu.²²

Menurut Hurlock (dalam Fauziah) dalam belajar berbicara ada enam hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Persiapan fisik untuk berbicara keterampilan berbicara bergantung pada pematangan mekanisme berbicara. Saat lahir, saluran hidung kecil, langit-langitnya rata, dan lidah terlalu besar untuk saluran suara. Sampai organ-organ ini mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan suara yang diperlukan untuk kata-kata.
- b. Kesiapan mental berbicara kesiapan mental berbicara tergantung pada kematangan otak, terutama bagian asosiatif otak. Biasanya persiapan ini berkembang antara 12 dan 18 bulan.
- c. Teladan yang baik untuk ditiru agar anak tahu cara mengucapkan kata-kata dengan benar dan menyusunnya menjadi kalimat, mereka harus memiliki teladan yang baik untuk ditiru seperti presenter radio, penyair, dll.
- d. Kesempatan untuk berlatih jika karena suatu hal kehilangan kesempatan untuk berbicara dan mereka tidak dapat membuat orang lain mengerti apa yang dimaksud pembicaraannya, mereka akan marah dan ini sering menjadi faktor yang melemahkan motivasi mereka untuk berlatih berbicara.

²²Helmi Rahma Wati dan Yulsyofriend, "(Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera)", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (22 Juli 2019): hal.52, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05>.

- e. Motivasi jika anak tahu bahwa mereka bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan tanpa berbicara, seperti menangis, maka dorongan mereka untuk berbicara akan melemah.
- f. Nasihat cara terbaik untuk memandu ucapan adalah dengan memberikan contoh yang baik, ucapkan kata-kata secara perlahan dalam bahasa yang jelas yang dapat dipahami anak, dan bantu anak mengikuti pola tersebut dengan memperbaiki kesalahan yang mungkin dibuat.²³

b. Aspek-Aspek Keterampilan Bercerita

Bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya, dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Metode bercerita memang suatu pembelajaran yang menarik karena metode tersebut sebenarnya sangat di gemari anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak sehingga anak lebih berfotensi dalam mengembangkan bahasa. Seorang anak mempunyai potensi untuk segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya, hal tersebut sesuai dengan tujuan program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak untuk melakukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan untuk pertumbuhan

²³ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hal.15.

serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan. Guru sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus mandiri sehingga perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan menjadi demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk menggali kecerdasan bahasanya. Pada kenyataannya pembelajaran yang berpusat pada anak masih jauh dari yang diinginkan seperti yang diungkapkan oleh pengamat pendidikan bahwa proses belajar mengajar di sekolah sampai saat ini masih berpusat pada guru (teacher centered) dan belum pada anak (student centered). Hal ini dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran di sekolah cenderung tidak mengembangkan cara berfikir kritis, kreatif dan inovatif tetapi hanya memperkuat kemampuan otak sebelah kiri. sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi dengan lingkungannya: 1) Jenjang sensorimotorik, sejak lahir hingga 18/24 bulan dalam mendekati akhir periode ini sesudah bahasa anak mulai tumbuh pikiran dimaksud juga mulai tumbuh, dan 2) Jenjang properasional 18/24 hingga 6/7 th dengan ciri perkembangan kemampuan berfikir dengan bantuan simbol-simbol (lambing-lambang).

Aspek keterampilan berbicara Menurut Hurlock (dalam Fauziah) tugas utama dalam belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain. Ketiga aspek-aspek tersebut antara lain, yaitu:

1. Pengucapan tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar bagaimana mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Pola bicara anak secara keseluruhan akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan di lingkungan baru di mana setiap orang di lingkungan itu mengucapkan kata-kata yang berbeda. Perbedaan akurasi pengucapan sebagian tergantung pada tingkat penerimaan mekanis suara, tetapi terutama pada instruksi yang diterima seseorang untuk mengasosiasikan suara dengan kata-kata yang bermakna. dapat disimpulkan bahwa pada aspek pertama, anak usia 4-5 tahun sudah memiliki keterampilan berbicara, yaitu meniru atau mengulangi kata-kata yang didengar atau diterimanya dari lingkungan.
2. Pengembangan kosakata tugas kedua dalam belajar berbicara adalah mengembangkan kosakata. Anak belajar dua jenis kosa kata, yaitu kosa kata umum yang terdiri dari kata kerja (memberi, mengambil, menerima) dan kata sifat (baik, buruk, pelit, dll.) dan anak belajar kosa kata khusus, termasuk kata-kata tentang warna (merah, hijau, biru, kuning, hitam, putih, dll.), sebutkan jumlah dan hitungan tiga benda, sebutkan kosakata uang berdasarkan ukuran dan warnanya. Jumlah kata bertambah tidak hanya dengan mempelajari kata-kata baru, tetapi juga dengan mempelajari arti baru dari kata-kata lama. Kosakata anak prasekolah usia 4-5 tahun meningkat rata-rata 1600-2100 kata. Perbedaan individu dalam ukuran kosa kata pada setiap usia disebabkan oleh perbedaan kecerdasan, pengaruh lingkungan, kesempatan belajar, dan motivasi belajar.
3. Membuat kalimat tugas ketiga dalam pembelajaran berbicara adalah menggabungkan kata-kata menjadi kata-kata yang benar secara tata bahasa yang

dapat dipahami orang lain, aspek ini adalah yang paling sulit dari ketiga tugas tersebut. Masa kanak-kanak dikenal sebagai waktu yang banyak bicara karena sekali anak-anak dapat berbicara, mereka tidak akan berhenti berbicara. Begitu anak-anak belajar berbicara, mereka berbicara hampir tanpa henti.²⁴

c. Perkembangan Berbicara

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar bagi pembentukan pengetahuan seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh sebab pengembangan bahasa anak di TK perlu distimulasi dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas (dalam Zein dan Puspita) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa di TK dilakukan melalui kegiatan bercerita.²⁵

Perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah:

1. Anak dapat berbicara dengan jelas dan lancar
2. Dapat menulis kalimat dari enam sampai delapan kata
3. Dapat menjelaskan arti kata sederhana
4. Dapat menggunakan konjungsi, preposisi dan kata sandang. Pada akhir taman kanak-kanak, anak-anak umumnya dapat berbicara kata-kata sederhana dan

²⁴ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hal.12-14.

²⁵Riwayati Zein dan Vivi Puspita, "(Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun)", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (24 Oktober 2020): hal.1206, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

berbahasa sederhana, bicaranya lancar, mudah dipahami dan intonasi yang cukup, meskipun masih membuat kesalahan bahasa.²⁶

d. Tahapan Perkembangan Berbicara

Menurut Hurlock (1980) belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

a) Pengucapan

Tugas pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata-kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Pengucapan kata dari orang yang berhubungan dengan mereka. Pola bicara anak secara keseluruhan akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan di lingkungan baru dimana setiap orang di lingkungan itu mengucapkan kata-kata yang berbeda.

b) Mengembangkan kosa kata

Tugas kedua dalam belajar berbicara adalah mengembangkan kosa kata. Ketika anak-anak mengembangkan kosa kata mereka, mereka harus belajar menghubungkan makna dengan bunyi, karena banyak kata memiliki lebih dari satu arti dan beberapa kata terdengar sama tetapi memiliki arti yang berbeda.

²⁶Rosdiana Ramli, “(Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju)”, 2021, Hal.29.

c) Membuat kalimat

Tugas ketiga dalam belajar berbicara adalah menggabungkan kata-kata menjadi kalimat tata bahasa.²⁷

Menurut Pateda (dalam Fauziah) tahap perkembangan bicara anak usia dini, yaitu:

a) Tahap Penamaan

Pada tahap ini, anak mengasosiasikan bunyi yang didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, aktivitas, dll., dikenal di lingkungan anak. Pada tahap ini, anak baru dapat menggunakan kalimat yang terdiri dari satu kata atau frase. Kata-kata yang diucapkannya mengacu pada benda-benda di sekitarnya.

b) Tahap Telegrafis

Pada tahap ini, anak dapat menyampaikan pesan yang diinginkannya berupa untaian bunyi berupa dua atau tiga kata. Anak-anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat dengan maksud tertentu dan makna yang terkait, ujaran sangat singkat dan padat.

c) Tahap Transformasional

Pada tahap ini, anak mulai berani bertanya, memerintah, menolak, dan mengumumkan sesuatu. Pada tahap ini, anak mulai berani memberi idenya kepada

²⁷Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.

orang lain dalam bentuk kalimat yang berbeda-beda. Berbagai aktivitas anak dikomunikasikan atau diucapkan melalui kalimat.²⁸

Hurlock (dalam Fauziah) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo sebagai berikut.

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan dapat menghubungkan kata tersebut dengan objek yang diwakilinya. Dengan demikian, anak tidak hanya melafalkan tetapi juga mengetahui arti dari kata-kata yang mereka ucapkan.
- b. Anak-anak dapat mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami orang lain. Artinya, anak dengan jelas melafalkan kata-kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, sehingga orang lain dapat memahami apa yang ia maksud.
- c. Anak-anak memahami kata-kata tersebut bukan karena sering mendengar atau menebaknya.²⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak, yaitu:

²⁸ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hal.9.

²⁹ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018), hal.9.

a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik

Seorang anak yang sehat secara fisik secara alami mampu bergerak cepat dan penuh energi. Anak-anak ini akan selalu bersemangat dan gesit dalam gerakannya dan selalu ingin tahu segala sesuatu di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat dihubungkan oleh anak untuk menjadi sebuah pemahaman. Selanjutnya pengertian tersebut muncul dalam bentuk bahasa. Anak yang sehat jasmani dan rohani tentunya akan berbeda dengan anak yang tidak aktif secara jasmani dan rohani.

b. Kesehatan umum

Kesehatan yang baik dapat mendukung perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Masalah kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicaranya. Hal ini disebabkan berkurangnya kemampuan untuk memperoleh pengalaman dari lingkungan. Anak-anak dalam kesehatan yang buruk memiliki sedikit minat dalam aktivitas, sehingga kurangnya masukan untuk membentuk konsep bahasa dan ucapan.

c. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Semakin pintar anak, semakin cepat ia menguasai keterampilan berbicara.

d. Sikap lingkungan

Anak dapat berbicara dan berbicara jika dirangsang oleh orang-orang di lingkungannya. Lingkungan rumah merupakan faktor utama dan utama dalam

perkembangan kemampuan bicara dan bahasa anak. Lingkungan kedua adalah lingkungan bermain atau sekolah.

e. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa, antara lain berbicara tentang pendidikan orang tua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dll.

f. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah kondisi yang melingkupi seseorang yang merupakan penutur dua bahasa atau lebih. Anak-anak yang tumbuh di rumah multibahasa mengembangkan bahasa lebih baik dan lebih cepat dari pada anak-anak yang hanya menggunakan satu bahasa karena terbiasa menggunakan banyak bahasa. Misalnya, anak di rumah menggunakan bahasa daerah dan anak di luar menggunakan bahasa Indonesia.

g. Neurologis

Faktor-faktor neurologis yang mempengaruhi keterampilan bicara adalah struktur sistem saraf, fungsi sistem saraf, peran sistem saraf, dan saraf yang terlibat dalam organ bicara. Struktur sistem saraf mempersiapkan anak untuk bertindak. Jika fungsi sistem saraf tidak berfungsi, kemampuan berbicara akan terpengaruh. Demikian pula peran sistem saraf berperan dalam kemampuan berbicara karena berkaitan dengan otot-otot yang mengelilingi organ untuk berbicara.³⁰

³⁰ Hilda Fauziah, "(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).11-12.

3. Metode Bercerita Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. bahwa metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar

Pemilihan metode sangat berpengaruh pada pembelajaran. Perlu adanya metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang mencakup interaksi edukatif sangat penting.

Sedangkan cerita merupakan suatu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri dan akan memberikan pengaruh baik bagi anak-anak maupun orang dewasa karena dapat mengasah akal dan rasa.³¹

³¹ Nursyaidah, "(Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sdit Bunayya Padangsidempuan)," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 2, no. 1 (1 Agustus 2016): hal.114, <https://doi.org/10.24952/tazkir.v2i1.405>.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran yakni metode bercerita. definisinya bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat, cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi), kegiatan bercerita di TK harus diusahakan menjadi pengalaman di TK yang bersifat unik dan menarik. Di Taman Kanak-Kanak bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa beberapa aspek fisik maupun psikis sesuai dengan tahap perkembangan, sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. dalam pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-Kanak bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak social dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan oleh sikap individu, sehingga dalam mengembangkan bahasa seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.³²

Metode bercerita dalam pengajaran prasekolah memiliki beberapa keunggulan penting untuk mencapai tujuan pendidikan anak prasekolah.

Berdasarkan menurut Sugandi (dalam Supriatna Dkk.) didefinisikan bahwa bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh satu orang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat, cerita adalah rangkaian peristiwa yang disajikan

³²Asep Supriatna dkk., "(Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita)", *Jurnal Tahsinia* 3, No. 1 (30 April 2022): Hal.44, <https://doi.org/10.57171/Jt.V3i1.310>.

dari peristiwa nyata (nonfiksi) atau tidak nyata (fiksi), kegiatan bercerita di TK harus diusahakan agar unik dan menarik.³³

Bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya, dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Metode bercerita memang suatu pembelajaran yang menarik karena metode tersebut sebenarnya sangat di gemari anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak sehingga anak lebih berfotensi dalam mengembangkan bahasa. Seorang anak mempunyai potensi untuk segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya, untuk melakukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa (Wiyani, 2017). Guru sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus mandiri sehingga perlu adanya keseimbangan antara peran dan pola pengasuhan dari pendidik yang terlalu dominan menjadi demokratis agar anak memiliki kebebasan untuk menggali kecerdasan bahasanya. Pada kenyataannya pembelajaran yang berpusat pada anak

³³Asep Supriatna Dkk., “(Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita)”, *Jurnal Tahsinia* 3, No. 1 (30 April 2022): Hal.40, <https://doi.org/10.57171/Jt.V3i1.310>.

masih jauh dari yang diinginkan seperti yang diungkapkan oleh pengamat pendidikan (Mustakim, 2001) bahwa proses belajar mengajar di sekolah sampai saat ini masih berpusat pada guru (teacher centered) dan belum pada anak (student centered). Hal ini dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran disekolah cenderung tidak mengembangkan cara berfikir kritis, kreatif dan inovatif tetapi hanya memperkokoh

b. Manfaat Metode Bercerita

Menurut Moeslichateon (dalam Jafar dan Muqimah) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan kesenangan tersendiri bagi anak TK.³⁴

manfaat metode bercerita adalah:

- 1) Membantu dalam pembentukan karakter dan moral anak. Cerita sangat efektif dalam mempengaruhi cara anak berpikir dan berperilaku karena mereka senang mendengar cerita bahkan ketika dibacakan dan dibaca ulang.
- 2) Saluran kebutuhan imajinasi dan fantasi. Dengan mendengarkan cerita, imajinasi anak mulai terangsang. Anak-anak dapat melihat hutan, melihat karakter berjalan, menghadapi rintangan dan mencoba mengatasi rintangan tersebut.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak, mendorong anak untuk belajar dialog dan tata cara bernarasi dan merangsang mereka untuk menirunya. Kemampuan

³⁴Yuliana Jafar dan Muqimah Surganingsih, "(Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar))," *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (21 April 2021): hal.103, <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>.

berbahasa anak lebih terstimulasi dengan efektif ketika guru melaksanakan tes berupa anak menceritakan kembali isi cerita. Lalu, anak belajar berbicara, meringkas ide-ide yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak-anak memasukkan kata-kata ke dalam kalimat dan menerjemahkannya dengan kemampuan terbaik mereka. Anak-anak memiliki pengalaman mengucapkan kata-kata dan bercerita dalam bahasa mereka sendiri. Anak-anak menyadari kekuatan kata-kata, mencoba memperbaikinya ketika tidak cocok, dan meningkat ketika diperkuat. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, anak akan menemukan bahwa berbicara bisa menjadi cara yang efektif untuk mengekspresikan keberadaannya.

- 4) Merangsang minat anak dalam menulis. Cerita merangsang kemampuan anak-anak untuk memahami bahasa. Anak-anak yang senang mendengarkan dan membaca cerita, berbicara, menulis, dan memahami ide-ide rumit dengan lebih baik.
- 5) Merangsang minat baca anak, bercerita dengan buku merupakan metode stimulasi yang efektif bagi anak usia prasekolah, karena pada masa ini minat baca anak mulai berkembang. Kepentingan inilah yang harus kita perhatikan, terutama melalui kegiatan bercerita.
- 6) Membuka cakrawala intelektual anak, cerita guru dapat merangsang anak untuk belajar lebih banyak. Cerita guru yang menarik tentang ilmu

pengetahuan menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih banyak tentang ilmu tersebut.³⁵

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan:

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari
- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, ”membaca”, “menulis”, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak Kanak
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk menilai kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi “pelajaran” pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginankeinginan yang dinilai negative oleh masyarakat
- 5) Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

³⁵Fatimah Cholidah Nazha, “(Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B Tk Arrabitah Alkheiriyah)”, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an Jakarta, 2019),

- 6) Bercerita memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- 7) Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap diaplikasikan.
- 8) Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figure lekat orang tua.
- 9) Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebabakibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- 10) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK.³⁶

c. Tujuan dan Teknik Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita, yaitu:

- a) Anak memperoleh banyak pengetahuan.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi anak.
- c) Bercerita juga merupakan cara komunikasi yang efektif.
- d) Menumbuhkan kepekaan anak-anak.³⁷

Teknik metode bercerita, yaitu:

³⁶Ayu Putri Nurjannah dan Gita Anggraini “(Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun)”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, Vol. 5 (1), 1-7, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>. hal.2

³⁷Supian Azhari, “(Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune)”, *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (30 Desember 2021): hal.198, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>. hal.200.

- a. Menceritakan pengalaman pribadi.
- b. Langsung membaca dari buku cerita.
- c. Bercerita dengan media ilustrasi gambar dari buku.
- d. Menceritakan dongeng.
- e. Bercerita dengan menggunakan media papan flannel.
- f. Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- g. Dramatis suatu cerita.
- h. Bercerita sambil menggerakkan jari-jari tangan.

Berdasarkan kelebihan metode bercerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat merangsang anak untuk mengkomunikasikan apa yang dipikirkannya, menanamkan nilai-nilai sosial, meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membuat anak menanamkan nilai akhlak cerita sesuai dengan apa yang dibacakan guru.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Rahmawati dkk (2015) dalam skripsinya berjudul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK LKIA II” penelitian ini menggunakan metode deskriptif peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan secara umum sudah sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan guru dan kemampuan berbicara dan menggunakan metode bercerita, meneliti peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi

penelitian berbeda serta jenis penelitian yang digunakan calon peneliti adalah penelitian kualitatif.

2. Penelitian Hilda Fauziah (2018) dalam skripsinya berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di TK Yaspal III Koto Padang Luar”. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif hasil penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka tangan meningkat dapat dilihat dari perbandingan pretest-posttest, membandingkan besarnya t yang penulis peroleh ($t_0=6.78$) dan besarnya “ t ” lebih besar dari pada t_t , yaitu: $6.78 > 2,26$. Karena t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Yaspal III Koto Padang Luar³⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang keterampilan berbicara anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, peneliti menggunakan media sedangkan calon peneliti tidak menggunakan media, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan calon peneliti menggunakan penelitian kualitatif.³⁹

³⁸Hilda Fauziah, “(Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018) Hal.74.

³⁹Muhammad Sunaryanto,” Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

3. Penelitian Asep Supriatna dkk (2022) dalam jurnalnya berjudul “Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita” . Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua siklus dalam menerapkan metode bercerita, yaitu pada siklus 1 yang terencana pada lembar penilaian menunjukkan bahwa hasil pembelajarannya adalah anak yang berkemampuan berkembang sesuai harapan berjumlah 6 anak (54,55 %), anak yang berkemampuan mulai muncul berjumlah 3 anak (27,27 %), dan anak yang berkemampuan belum muncul berjumlah 2 anak (18,18 %) sehingga belum mencapai indikator keberhasilan hasil penilaian pada siklus II mengalami peningkatan anak yang berkemampuan berkembang sesuai harapan berjumlah 9 anak (81,82 %), anak yang berkemampuan mulai muncul berjumlah 1 anak (9,09 %), dan anak yang belum muncul berjumlah 1 anak (9,09 %). Hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam bercerita pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu 75 %.⁴⁰

⁴⁰ Asep Supriatna dkk., “Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (30 April 2022): hal.42, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada Tanggal 20 Desember 2023-20 Januari 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Sahabat Kita yang beralamat di Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan sebagai penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴¹ Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis yang menekankan pada pengamatan fenomena. Analisis tersebut sangat terpengaruh pada kekuatan kalimat dan kata yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, mencari data menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti, memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian sehingga menemukan hasil yang relevan.⁴²

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2016), hlm.159

⁴² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023): hal.2098.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru dan peserta didik usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 peserta didik di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dapat diambil makna dalam dokumen ataupun benda-benda tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yakni sumber pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang menjadi penelitian, yang menjadi sumber data primer yaitu guru kelas dan guru pendamping serta peserta didik di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap), yaitu kepala sekolah di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

penulis menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴³ Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan saat proses diadakannya pembelajaran dalam kelas. Kemudian peneliti melihat serta menuliskan hasil observasi mengenai hal yang diperlukan peneliti, yaitu bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan penggunaan metode bercerita serta bagaimana ketampilan peserta didik saat berbicara dan setelah melakukan kegiatan bercerita, sesuai dengan materi.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diamati yang ditemukan di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data, wawancara dapat dilakukan secara langsung kepada narasumber. Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara peneliti yaitu Kepala sekolah, guru kelas, beserta peserta didik kelompok B di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, Kecamatan Sungai Aur.

Berikut langkah yang digunakan dalam wawancara, yaitu mempersiapkan perencanaan dalam wawancara dengan baik, baik dalam bentuk teknis maupun nonteknis, membuat pedoman wawancara yang tentative, pada saat penelitian yaitu peneliti turun langsung dan mewawancarai sumber informasi yang

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2016), hlm.143.

diteliti, dan melaksanakan wawancara dengan informan yang diteliti. Serta mencatat dan menganalisis hasil wawancara yang diperoleh.

3. Studi dokumen

Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.

Studi dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber sehingga memudahkan dalam mengecek data yang sudah terkumpul.⁴⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun cara dalam meningkatkan kredibilitas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan analisis data dari berbagai sumber-sumber. Teknik ini digunakan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang lain, agar tetap memiliki keabsahan data.

2. Pembahasan sejawat

Pembahasan teman sejawat merupakan teknik yang dilaksanakan dengan mengeksplor hasil yang diperoleh secara sementara maupun akhir yang diperoleh dengan melaksanakan diskusi dalam bentuk diskusi yang dapat menyempurnakan pelaksanaan penelitian ini.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.143-154

3. Memperpanjang keikutsertaan

Memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena penelitian merupakan instrumen kunci, sehingga dengan memperpanjang keikutsertaan dapat menentukan dalam pemerolehan data-data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dalam wawancara dan observasi.⁴⁵

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Nizar 2016:172-173) teknik pengolahan dan analisis data harus memperhatikan beberapa langkah di bawah ini, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting sehingga memiliki gambaran yang jelas dan relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan diambil sebagai bagian dari analisis sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2016), hlm.159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat

TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur didirikan pada tahun 2013. Pendiri pertama dari TK Sahabat Kita ini adalah ibu Enni Mega TK Sahabat Kita beralamat di Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. TK Sahabat Kita Pertama didirikan atas inisiatif dari ibu Anni Mega setelah melihat jauhnya layanan pendidikan yang harus di tempuh warga sekitar untuk bersekolah, ibu Enni Mega bersama bantuan dan dukungan suami akhirnya berhasil mendirikan TK Sahabat Kita .

Luas tanah dari TK Sahabat Kita berukuran 150 m². TK Sahabat Kita memiliki 3 kelas. Kemudian terdapat 1 toilet, memiliki daya listrik sebesar 450 watt. TK Sahabat Kita memiliki beberapa jenis permainan *outdoor* berupa ayunan, perosotan, dan taman bermain peserta didik.

Pendidikan di TK Sahabat Kita ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam pengembangan-pengembangan di bidang akademik serta karakternya dari dini. Adanya variasi pembelajaran dapat memberikan serta membuat peserta didik lebih kreatif serta inovatif sampai memasuki pendidikan lebih lanjut. TK Sahabat Kita menyediakan beberapa permainan agar peserta didik tidak merasakan bosan ketika berada di lingkungan sekolah. Tantangan dari berdirinya TK Sahabat Kita adalah ketakutan tidak adanya peserta didik

yang masuk ke TK Sahabat Kita mengingat lokasi berdirinya TK jauh dari akses jalan raya. Peserta didik pertama berjumlah 25 orang. Seiring dengan berkembangnya zaman peserta didik yang masuk sudah lebih dari 40 orang.⁴⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

- 1) Menjadikan lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, berakhlak mulia dan mempersiapkan anak didik menjadi kader persyarikatan.

b. Misi Sekolah

- 1) Berdakwah melalui pendidikan
- 2) Mewujudkan anak yang sholeh dan sholeha
- 3) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik selanjutnya.
- 5) Mempersiapkan peserta didik menuju pendidikan selanjutnya dengan bekal ilmu, iman dan amal.⁴⁷

⁴⁶Enni Mega, Kepala Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita, tanggal 18 Januari 2024.

⁴⁷Enni Mega, Kepala Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita, tanggal 18 Januari 2024.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru yaitu salah satu yang terpenting dalam pendidikan maupun pembelajaran dan keberadaannya, apabila guru tidak ada proses pembelajaran tidak akan terlaksana dan berjalan dengan baik. Guru di TK Sahabat Kita ada 5 Guru, berikut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru TK Sahabat Kita Tahun Ajaran 2023/2024⁴⁸

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan
1.	Eliza Tuti	S.Pd	Guru Kelas
2.	Sri ayu	S.Pd	Guru Pendamping
3.	Nur Hayati	S.Pd	Guru Kelas
4.	Enni Mega		Kepala Sekolah
5.	Tuti Hastary	S.Pd	Guru Kelas

b. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat peserta didiknya berjumlah 41 peserta didik. Dibawah ini kondisi peserta didik, jumlah peserta didik dalam tiap kelasnya.

⁴⁸Enni Mega, Kepala Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita, tanggal 18 Januari 2024.

Tabel 4.2
Peserta Didik TK Sahabat Kita tahun 2023/2024⁴⁹

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	Kelompok A	9	6	15
2	Kelompok B	11	6	17
3	Kelompok C	7	2	9
Jlh		27	14	41

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah tersebut. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Sahabat Kita Tanjung Babolik Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana⁵⁰

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan
2.	Ruangan Belajar	3 Ruangan
4.	Kamar Mandi	Ada
5.	Permainan Outdoor	Ada
6.	Permainan Indoor	Ada

⁴⁹Enni Mega, Kepala Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 18 Januari 2024.

⁵⁰Enni Mega, Kepala Sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 18 Januari 2024.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak seperti kegiatan bernyanyi bersama, bermain peran, dan bercerita, di TK Sahabat Kita menggunakan 2 metode yang digunakan guru untuk mengasah kemampuan berbicara anak yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi dan bercerita.

Guru adalah pendidik yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Guru membantu anak menyalurkan pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki kapasitas profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi peserta didiknya.

Upaya guru di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Sahabat Kita Tanjung berbelit salah satunya yaitu menggunakan metode bercerita adapun langkah-langkah yang disiapkan pendidik dalam melaksanakan metode bercerita.

a. Awal pengajaran (pra-instruksional)

Melakukan suatu kegiatan memerlukan beberapa persiapan terlebih dahulu untuk meningkatkan pengalaman yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari wawancara ibu Nur Hayati tentang awal pembelajaran :

“Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan bercerita di kelas, terlebih dahulu saya menyiapkan cerita yang akan disampaikan sebisa mungkin sesuai dengan tema belajar saat itu, kemudian menyiapkan ruangan yang nyaman dan bersih, mengatur suasana di kelas, mencairkan suasana belajar seperti menanyakan kabar anak, lalu memulai bercerita “⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan persiapan yang dilakukan guru membantu memudahkan kegiatan bercerita menyiapkan bahan cerita terlebih dahulu untuk menghindari bercerita tidak teragap karna persiapan cerita tidak dilakukan, menyiapkan lingkungan dan suasana belajar juga dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan bercerita untuk menghindari gangguan kenyamanan para pesertanya, namun kegiatan bercerita yang dilakukan kurang bervariasi, kegiatan bercerita yang dilaksanakan tidak menggunakan media seperti boneka tangan atau seperti buku cerita, kegiatan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan atau mempengaruhi minat peserta didik menyimak sampai akhir kegiatan.

b. Inti/Pengajaran

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

⁵¹ Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas tentang melakukan kegiatan bercerita.

“Cerita yang diambil berupa cerita yang sesuai dengan tema pada hari itu, berupa cerita pendek agar tidak memakan waktu, menyampaikan judul cerita, lalu meningkatkan mood anak dengan pertanyaan sederhana terlebih dahulu agar suasana kelas lebih ceria, setelah itu melakukan perkenalan cerita tentang tokoh yang diceritakan atau mengajukan pertanyaan singkat tentang pengetahuan anak terhadap bagian cerita, barulah cerita disampaikan dengan intonasi dan mimik mengikuti alur cerita”.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Tuty guru pendamping :

“Anak-anak terlihat tidak sabar menunggu kegiatan bercerita, mereka akan menjadi sangat berisik sehingga harus ditenangkan terlebih dahulu, pada saat kegiatan bercerita mereka akan tertawa dan kaget saat alur cerita berubah sebagai tanda bahwa mereka menikmati kegiatan bercerita tersebut”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan, kegiatan yang dilakukan guru membantu memudahkan kegiatan bercerita menyiapkan bahan cerita terlebih dahulu, metode memberikan kenyamanan terlebih dahulu pada anak, kemudian melakukan perkenalan cerita sehingga anak lebih mudah memahami alur cerita yang akan disampaikan penyampaian judul kemudian melakukan kegiatan bercerita.

c. Penutup

Pada masa usia dini konsentrasi anak sangat singkat, anak usia dini juga cenderung lebih aktif, maka perlu kegiatan belajar yang efektif yang dapat memicu rasa ingin tahu dan minat anak terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

⁵² Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

⁵³ Tuty Hastary, Guru Pendamping di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas tentang penutup metode bercerita:

”Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita kemudian menyampaikan nilai-nilai atau pesan moral dicerita tersebut untuk memberikan pemahaman agar cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik, setelah itu meminta peserta didik yang berani mengulang cerita kembali.”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penutup bercerita ini dengan pemahan moral yang terkandung dicerita, kemudian melakukan evaluasi dengan meminta anak mengulang kembali isi cerita, namun pendidik tidak tegas dalam meminta peserta didik mengulang kembali isi cerita, jika peserta didik tidak mampu maka pendidik akan melewatkan sesi mengulang kembali cerita.

2. Tahap Perkembangan Berbicara Pada Anak di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Berbicara termasuk salah satu keterampilan terpenting dalam kehidupan kita. Pada saat berbicara dapat mengasah kemampuan berbicara kita secara langsung, baik berbicara dengan individu maupun kelompok. Berbicara bukan hanya mengandalkan fisik atau psikis, tetapi harus menjalin kerja sama yang baik agar tercipta sebuah bunyi bahasa yang menghasilkan makna yang mempengaruhi orang lain.

Adapun analisis keterampilan berbicara melalui metode bercerita dapat dilihat dari perkembangan aspek-aspek berikut ini :

⁵⁴ Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

a. Pengucapan

Pengucapan dipelajari dengan meniru. Pola bicara anak secara keseluruhan akan berubah dengan cepat jika anak ditempatkan di lingkungan baru dimana setiap orang di lingkungan itu mengucapkan kata-kata yang berbeda.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Hayati mengenai pengucapan anak ketika menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang disampaikan bahwa :

“Ketika mendengarkan cerita anak-anak sangat bersemangat dan terus menyimak jalan cerita, namun ketika diminta kembali mengulang isi dari cerita yang sudah disampaikan sebagian besar anak masih teragap dalam menyampaikannya bahkan sesekali harus diingatkan tentang alur cerita berikutnya, tak jarang juga bahasa daerah tiba-tiba digunakan anak meski cerita yang disampaikan sebelumnya memakai bahasa Indonesia”⁵⁵

Adapun hasil wawancara dengan guru pendamping ibu Tuty Hastari, bahwa :

“Menyampaikan kembali isi dari cerita yang sudah disampaikan sebagian besar harus dipancing dahulu agar mau memulai berbicara, kata-kata yang disampaikan pun sama seperti kata-kata dari guru yang bercerita, mereka belum bisa menggunakan kosa kata sendiri dan bahkan jalan cerita melompat dari jalan cerita yang seharusnya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengucapan kata yang diucapkan oleh peserta didik sebagian masih sebatas meniru dari apa yang dibacakan oleh gurunya. Peserta didik belum

⁵⁵Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

⁵⁶Tuty Hastary, Guru Pendamping di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024.

mengucapkan kata-kata yang berasal dari dalam diri si peserta didik ketika bercerita. Bagaimana intonasi dan ucapan gurunya itu lah yang disampaikan oleh si peserta didik ketika disuruh untuk bercerita, namun guru kurang tegas saat meminta peserta didik mengulang kembali isi cerita, jika peserta didik tidak ada yang mampu mengulang kembali isi cerita maka sesi mengulang kembali cerita akan dilewatkan. Proses kegiatan bercerita peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan tetapi ketika disuruh maju oleh gurunya mereka masih takut. Dengan demikian hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan selama menyampaikan kembali cerita yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peneliti dengan peserta didik bahwa :

”sebelum belajar ibu guru bercerita di depan, lalu kami disuruh ulangi, malu bicara takut salah.”⁵⁷

b. Kosakata

Kosakata berpengaruh pada perkembangan berbicara, memiliki kosakata yang banyak memudahkan seseorang untuk lebih leluasa menyampaikan ide atau gagasannya, untuk perkembangan bicara anak yang lebih baik harus memiliki kosakata yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati tentang kosakata yang diucapkan peserta didik ketika menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan bahwa :

”cerita yang digunakan selalu berbahasa Indonesia, ini juga untuk melatih anak untuk terbiasa berbicara bahasa Indonesia, namun ketika

⁵⁷Aini Putri, Peserta Didik di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024.

meminta anak untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah disampaikan, kosakata anak masih terbatas, cenderung menggunakan kalimat yang berulang, bahkan mencampurkan dengan menggunakan bahasa daerah.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan guru pendamping Ibu Tuty Hastary menjelaskan bahwa :

“Ketika diminta untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah disampaikan, anak malah terlihat bingung bercampur takut, padahal sebelumnya mereka menyimak dengan seksama, namun ketika diminta untuk mengulang kembali, anak terlihat kesulitan berbicara itupun harus dipancing terlebih dahulu baru anak mau bicara.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kosakata peserta didik di TK Sahabat Kita belum begitu baik. Kosakata peserta didik masih sedikit. Kosakata merupakan modal utama bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode bercerita yang terus digunakan dalam proses belajar mengajar bisa mengembangkan kosakata peserta didik, oleh sebab itu guru dituntut untuk terus membuat metode bercerita agar kosakata peserta didik terus berkembang. Secara perlahan dengan terus diterapkannya metode bercerita tersebut, kosakata peserta didik terus berkembang dengan baik.

c. Membuat kalimat

Membuat kalimat adalah menggabungkan kata-kata menjadi kata-kata yang benar secara tata bahasa yang dapat dipahami orang lain.

⁵⁸Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024.

⁵⁹Tuty Hastary, Guru Pendamping di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024

Adapaun hasil wawancara dengan guru kelas Kelompok B mengatakan bahwa :

“Meskipun anak senang dan menyimak dalam kegiatan bercerita namun ketika diminta mengulang cerita yang sudah disampaikan anak masih terbata-bata, ketika diingatkan lagi anak dapat melanjutkan isi cerita, harus dipancing dulu baru anak lebih cepat menyampaikan isi cerita, saat terlihat kewalahan anak akan mencampurkan bahasanya dengan bahasa daerah.”⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Tuty Hastary, guru pendamping mengatakan bahwa :

“Cerita yang disampaikan adalah cerita yang memiliki jalan cerita yang tidak rumit, tapi anak terlihat masih kewalahan menyampaikan isi cerita, padahal ketika dipancing untuk berbicara anak dapat melanjutkan terlihat anak belum bisa menyampaikan isi cerita dengan bahasanya sendiri”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa membuat kalimat peserta didik di TK Sahabat Kita masih belum sempurna. Peserta didik masih kesulitan menyampaikan isi cerita ketika diminta untuk mengulang kembali cerita yang sudah disampaikan. Peserta didik hanya menunggu stimulasi dari gurunya sebelum bercerita. membuat kalimat harus disampaikan dengan jelas, sehingga orang lain mudah dalam memahami apa yang disampaikan seseorang kepadanya. Ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa peserta didik meski harus dipancing terlebih dahulu dalam berbicara mampu membuat sebuah kalimat.

⁶⁰Nur Hayati, Guru kelas di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024.

⁶¹Tuty Hastary, Guru Pendamping di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, *Wawancara* di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, tanggal 19 Januari 2024.

C. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru berpengaruh terhadap keterampilan berbicara, proses kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik . Adapun Upaya tahapan kegiatan pembelajaran dan aspek keterampilan berbicara anak yang dilihat guru kepada anak melalui metode bercerita adalah sebagai berikut :

Pertama awal pengajaran persiapan belajar menggunakan metode bercerita. Persiapan dilakukan dengan baik, dari menyiapkan materi cerita yang akan diceritakan terlebih dahulu, memilih tema cerita sesuai dengan tema yang akan dipelajari pada hari itu menambah pemahaman tentang tema yang akan diberikan hal ini memudahkan pendidik menyampaikan cerita sehingga akan terhindar dari lupa ataupun gugup dalam bercerita. Melakukan persiapan dengan membuat suasana dan ruangan belajar yang nyaman membuat peserta didik lebih nyaman saat mendengarkan cerita yang disampaikan.

Kedua pendidik memilih cerita dengan alur cerita yang mudah dipahami, pemilihan cerita yang digunakan dalam metode bercerita berupa cerita pendek membuat proses belajar lebih efisien menghindari kebosanan anak dan tidak menghabiskan waktu belajar kemudian melakukan bincang-bincang ringan dengan anak tentang judul dan pengenalan tokoh cerita meningkatkan suasana kelas menjadi lebih gembira dan menyenangkan.

Ketiga penutup kegiatan bercerita. Menyampaikan pesan moral terkait cerita menghindari kesalahan pemahaman tentang inti cerita yang disampaikan,

Melakukan evaluasi dengan meminta anak mengulang kembali isi cerita, namun pendidik tidak tegaas dalam meminta anak mengulang cerita.

Keempat pengucapan dalam menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan, masih terdapat peserta didik yang tidak bisa dalam menceritakan kembali cerita yang disampaikan. peserta didik yang tinggal di daerah kawasan yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Walaupun begitu, bahasa daerah tetap digunakan oleh guru pada saat-saat tertentu dalam pembelajaran di kelas, tetapi tidak menjadi fokus dalam pembelajaran. Guru tetap fokus menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas pembelajaran. Bahasa rumah ikut mempengaruhi pola perbedaan bahasa di sekolah. Kesulitan ini akibat dari keterlambatan budaya telah menunda perkembangan aspek lafal kata anak.

Kelima kosakata. Kosakata peserta didik tergantung dari bagaimana lafalnya. Pada dasarnya peserta didik sudah bisa berkomunikasi, hanya saja anak-anak perlu kepercayaan diri untuk menyampaikannya. Peserta didik terkadang takut untuk salah berbicara, guru harus bisa memancing pembicaraan dan mengarahkannya. Guru harus bisa mengajarkan mengenai kosakata yang tepat pada peserta didik. Salah satu penyebab aspek kosakata peserta didik belum berkembang adalah guru kurang memahami simbol yang anak gunakan untuk memberi kata sendiri pada suatu benda. Karena bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi. Dalam menstimulasi kosakata pada kemampuan berbicara peserta didik guru harus menciptakan suasana

yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas dan tidak merasa terbebani, dengan demikian daya ingat peserta didik akan terstimulasi sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya dan dapat menambah kosakata pada peserta didik. Bahasa ibu yang selalu saja digunakan peserta didik ketika di sekolah membuat kosakata peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keenam, struktur kalimat peserta dalam menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan peserta didik juga masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peserta didik menyampaikan kata dengan alur balik. Peserta didik menyampaikan cerita yang sudah mau selesai diulang kedepan lagi ceritanya. Guru selalu saja memberikan pancingan kepada peserta didik dalam bercerita. Ketika guru membimbing dan mengarahkan, peserta didik akhirnya bisa mengikuti susunan cerita yang benar dan bisa menjawab sesuai dengan alur ceritanya.

Keterampilan berbicara melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita tidak berkembang secara optimal. Peneliti melihat bahwa peserta didik masih terbata-bata dan belum jelas apa yang disampaikan peserta didik. Peserta didik belum bisa mengulang kembali cerita yang disampaikan oleh gurunya atau belum menangkap makna cerita yang disampaikan oleh gurunya. Ini dilihat dari pada peserta didik disuruh untuk berbicara menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh gurunya dan ketika peserta didik diberikan pertanyaan tentang isi cerita. Saat peserta didik seharusnya anak sudah bisa mengungkapkan kalimat, lancar

berbicara, dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, akan tetapi peserta didik tersebut tidak dapat melakukannya. Peserta didik masih kaku dalam berbicara, tidak mampu mengungkapkan perasaannya, tidak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya. Ini juga disebabkan karena bahasa peserta didik yang terus saja menggunakan bahasa ibu ketika berbicara. Sehingga keterampilan berbicara peserta didik tidak sesuai.

Peneliti juga melihat bahwa penyebab lain dari keterampilan berbicara peserta didik di TK Sahabat Kita belum sesuai dengan apa yang diharapkan adalah kurangnya variasi guru dalam menyampaikan cerita media yang digunakan guru tidak bervariasi, media dalam kegiatan bercerita ini seperti buku cerita dan alat peraga belum mencukupi di TK Sahabat Kita, bercerita terkadang membuat anak bosan walaupun anak sangat senang dalam mendengarkan cerita yang disampaikan gurunya, tetapi variasi, kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik harus tetap dilihat agar anak semakin terus antusias dan berani dalam menyampaikan cerita yang telah disampaikan sehingga aspek berbicara peserta didik semakin terus bertambah dan kepercayaan diri peserta didik pun semakin kuat.

Meningkatkan kemampuan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan buku cerita, peneliti mengharapkan kemampuan berbicara anak di TK Sahabat Kita ini meningkat dengan menggunakan metode bercerita, peneliti mencoba membantu pendidik di TK Sahabat Kita dengan memberikan beberapa buku cerita sebagai bahan referensi untuk bercerita bagi pendidik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Sahabat Kita ini menjadikan penulisan yang sederhana dan disusun dalam bentuk skripsi. Semua tahapan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam penelitian ini cukuplah sulit karena keterbatasan waktu di saat penelitian di lapangan, juga mengalami keterbatasan dalam hal berkomunikasi dengan peserta didik karna keterbatasan bahasa anak usia dini dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Awal pengajaran menggunakan metode bercerita, pendidik sudah melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kegiatan bercerita dilakukan, kurangnya kreatifitas guru dengan memvariasikan kegiatan bercerita. Inti/pengajaran melakukan bincang-bincang ringan terkait judul dan tokoh dalam cerita penyampain dengan mimic dan intonasi mengikuti alur cerita sebuah metode yang menyenangkan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, penutup dilakukan dengan penyampain pesan yang terkandung dalam cerita lalu melakukan evaluasi dengan meminta anak mengulang kembali isi cerita.

2. Tahap Perkembangan Berbicara Pada Anak di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Lafal kata, masih banyak peserta didik yang belum mampu dalam menceritakan kembali cerita yang disampaikan. Kata-kata yang dikeluarkan masih terpaku pada bahasa daerahnya sehingga lafal kata peserta didik saat berbicara belum sesuai dengan yang diharapkan. Kosakata, peserta didik masih belum mampu ketika disuruh guru untuk menceritakan kembali cerita yang

disampaikan. Kosakata peserta didik masih sangat minim, ini disebabkan karena peserta didik yang masih takut dalam berbicara dan belum mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara. Struktur kalimat peserta didik yang masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak peserta didik yang bercerita dengan alur yang terbalik sehingga struktur kalimat yang disampaikan masih belum sempurna.

B. Saran

Pada bagian akhir tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran mungkin dapat berguna untuk sekolah, guru dan peserta didik di TK Sahabat Kita Tanjung Babolik, adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah TK Sahabat Kita Tanjung Babolik untuk tetap memberikan arahan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik agar lebih kreatif lagi dalam menyampaikan cerita
2. Kepada guru kelas dan juga guru pendamping di kelas agar terus semangat untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Menciptakan suasana yang lebih menarik lagi, cerita-cerita yang bisa menarik perhatian peserta didik dan juga media-media yang bisa menunjang dalam bercerita.
3. Kepada peserta didik tetap semangat dalam belajar agar bisa memiliki kesiapan untuk terus kejenjang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S. (2021) Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 hal. 181–97. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.
- Chemae, S. (2018) Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Tk Hadhanah Nahdhah Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rahmawati, D. Ali, M. & Sutarmanto. (2015) *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lkia Ii*.
- Ekklesia, S. P., Daud, A. M., Linarsih, A., Marmawi, dan Yuniarni, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 1 (19 Juni): 52–64. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3942>.
- Muliawati, A., Sumardi, & Elan. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Tk Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 3, no. 1 (21 Juli): 11–23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26664>.
- Fauziah, H. (2018), Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Tk Yaspal Iii Koto Padang Luar, (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar).
- Harahap, A. (2020), Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 Januari.
- Hurlock, Elizabeth B.(1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Jafar, Y., & Surganingsih, M.,(2021), Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar), *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (21 April): 101. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20298>.

- Munasih, A., & Nurjaman, I., (2018), Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (22 Januari): 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- Nazha, F., C., (2019) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui media panggung boneka pada anak kelompok B TK Arrabitah Alkheiriyah., (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta).
- Rangkuti, A., N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media,).
- Ramli, R., .(2021), *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Siola Kasih Ibu Batupannu Kecamatan Mamuju*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare).
- Sejati, V., (2014) “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Kelompok A Tk Kuncup Melati.
- Supriatna, A.,et.al., (2022), Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (30 April): 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>.
- Wati, R., H., & Yulsofriend. (2019), Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (22 Juli): 51–60. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-05>.
- Wulyani, S., Kurniawan A., Djibran, & Lamadang. K., P., (2022), Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar di Paud. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 6, no. 1 (24 April): 121. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.
- Zein, R., & Puspita, V., Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (24 Oktober 2020): 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang berjudul “upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit, Kecamatan Sungai Aur.” maka peneliti akan mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

No	Keterampilan Berbicara Peserta Didik	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Pengucapan	Peserta didik ketika bercerita, berbicara dengan lafal kata yang jelas		
2.	Kosa Kata	Peserta didik mampu berbicara dengan kosakata yang benar		
3.	Pembuatan Kalimat	Peserta didik ketika bercerita, berbicara dengan struktur kalimat yang baik dan bagus.		

No	Metode Bercerita	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Media dalam Bercerita	Guru menggunakan media buku cerita bergambar saat bercerita		
2.	Penyampaian cerita	Peserta didik dan guru ketika bercerita, bercerita dengan menggunakan ekspresi		
		Guru menyampaikan cerita dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik.		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Peneliti

Wawancara dengan guru.

- a. Bagaimana antusias peserta didik ketika bercerita?
- b. Bagaimana menurut ibu perkembangan berbicara peserta didik?
- c. Bagaimana persiapan awal pembelajarn bercerita ibu sebelum melakukan kegiatan bercerita?
- d. Bagaiman cara ibu menyampaikan cerita ?
- e. Bagai mana ibu menutup pembelajaran bercerita?
- f. Bagamanakah pengucapan kata peserta didik setelah cerita disampaikan?
- g. Bagaimana kosakata peserta didik setelah cerita disampaikan?
- h. Bagaimana penyusunan kalimat peserta didik ketika ibu menyuruh peserta didik berbicara menceritakan kembali isi cerita yang ibu sampaikan?

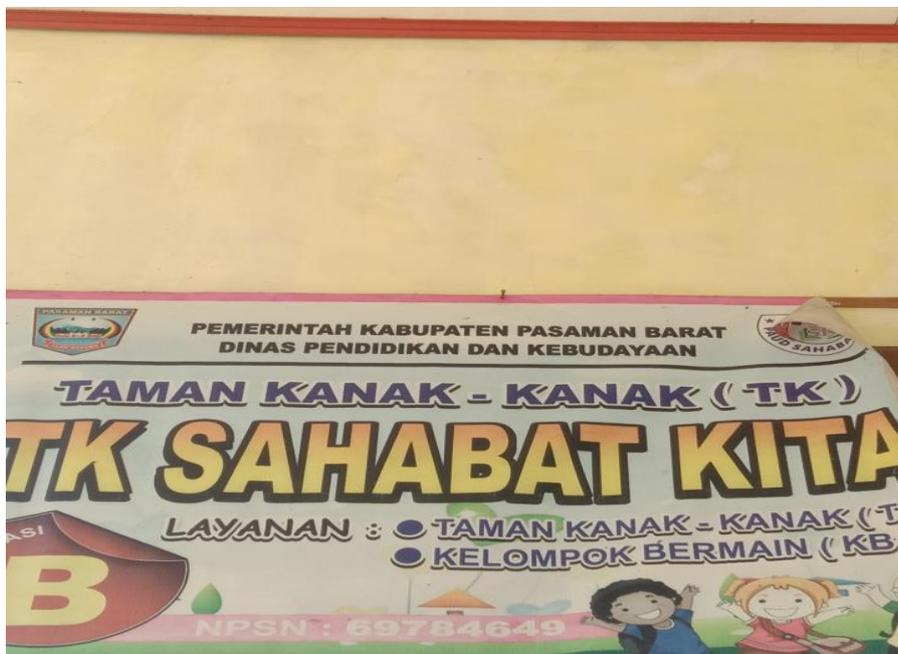
Wawancara dengan Peserta Didik.

- a. Apa yang adik rasakan ketika ibu guru menyampaikan cerita?
- b. Apakah adik masih bisa mengulang cerita tadi?
- c. Apakah adik paham cerita yang disampaikan ibu guru?

DOKUMENTASI



1. Gambar Gedung Sekolah



2. Baliho Sekolah



3. Gambar Saat Peserta Didik Mendengarkan Cerita



4. Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping



5. Wawancara dengan Peserta Didik



6. Penyerahan Buku Cerita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MAI FADILAH
NIM : 1920600030
Tempat/tgl Lahir : PARAMAN AMPALU, 18 MEI 2000
Email/No HP : maifadilah1234@gmail.com/ 082387714084
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 (enam)
Alamat : Paraman Ampalu, Gunung Tuleh, Pasaman Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nusirwan
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Yudna Dewati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 06 Gunung Tuleh
SMP : SMP Negeri 1 Gunung Tuleh
SMA : SMK Negeri 1 Kinali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 6892 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

20 November 2023

Yth. Kepala di TK Sahabat kita Tanjung Berbelit, Kecamatan Sungai Aur

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mai Fadilah
NIM : 1920600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Paraman Ampalu, Kec, Gunung tuleh

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode berbicara di TK sahabat kita tanjung berbelit, Kec, Sungai Aur".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Is Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



YAYASAN SAHABAT KITA
TK SAHABAT KITA



Jorong Tanjung Babolik Nagari Sungai Aua, Kec Sungai Aur tlp 081267758368 Kode Pos 26372

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 422.05/0 /TK/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enni Mega
Jabatan : Kepala
Nama Sekolah : TK Sahabat Kita

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mai Fadilah
NIM : 1920600030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Paraman Ampalu

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat yang berjudul :

“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Di TK Sahabat Kita Tanjung Berbelit Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”

Demikian surat penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Aur 30 Desember 2023
Kepala Tk Sahabat Kita,

